

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
RISK MANAGEMENT DISCLOSURE**
(Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015)

Moch. Taufik Taufani,
H. Noor Shodiq dan
Abdul Wahid

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
Jl. Mayjend. Haryono 193 Malang 65144
Telp. (0341) 551932, 551822 Fax. (0341) 552249, HP. 087859979887
Email: mochtaufik318@gmail.com

Abstraksi

The purpose of this research is 1) to know the influence of managerial ownership toward risk management disclosure, 2) to know the effect of institutional ownership to risk management disclosure, 3) to know the influence of foreign ownership to risk management disclosure, 4) to know the effect of public ownership to risk management disclosure.

The population used in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. Sample selection using purposive sampling. Based on the criteria, obtained 43 companies that became the sample in this study. The method used in this study using multiple linear regression method.

Based on the results of the analysis can be put forward several conclusions as follows: 1) T test results show that for managerial ownership variable has significant effect on risk management disclosure, but institutional domestic ownership, foreign ownership, and public ownership has no significant effect on risk management disclosure. 2) The result of f test shows that managerial ownership, institutional domestic ownership, foreign ownership, public ownership simultaneously have significant influence to risk management disclosure.

Keywords: Ownership Structure, Risk Management Disclosure.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, di era globalisasi mendorong semakin ketatnya persaingan bisnis, mendorong setiap perusahaan dituntut untuk transparan dalam mengungkapkan informasinya. Disisi lain beberapa pihak merasa beruntung dengan adanya transparansi informasi suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan. Informasi merupakan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan, khususnya untuk para investor. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi adalah suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena risiko merupakan hal yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Dengan demikian, maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai (Sudamarji, 2007).

Pentingnya pelaporan terhadap risiko telah dimulai awal tahun 1998 dan fokus dalam *risk disclosure* meningkat sejak munculnya introduction IFRS 7, 1 Januari 2007. Di tahun 2007 dunia dilanda krisis keuangan internasional yang disebut krisis kredit dan saat itu ketertarikan terhadap pengungkapan risiko pun semakin meningkat. Peraturan mengenai risk disclosure dikuatkan munculnya Basel II. Di Indonesia, penerapan Basel II telah diwajibkan oleh Bank Indonesia, dimana seluruh bank umum di Indonesia diharapkan sudah bisa menerapkan Basel II pada tahun 2008, meskipun dalam lingkup internasional, bank-bank dunia akan menerapkan Basel II secara penuh pada awal 2007. Basel II bertujuan meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan dengan menitik beratkan pada perhitungan permodalan yang berbasis risiko, *supervisory review process*, dan market *discipline* (www.bi.go.id). Penerapan Basel II akan memberikan manfaat utamanya dalam pengawasan risiko, sehingga akan lebih memperkuat ketahanan dan stabilitas sistem perbankan nasional.

Risk management disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang (Amran et al., 2009). Manfaat pengungkapan informasi oleh perusahaan perusahaan pencari laba (*profit making enterprise*) berdasarkan pada tiga kategori kepentingan yaitu, kepentingan perusahaan, kepentingan investor dan kepentingan nasional. Proses pengelolaan risiko sebaiknya diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan *risk management*. Salah satu media yang sering digunakan adalah *annual report*. *Risk management disclosure* merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi (Abraham dan Cox, 2007). Dengan adanya *risk management disclosure* yang baik, *stakeholder* dapat memperoleh dasar pertimbangan yang baik pula dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah: “Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap *Risk Management Disclosure* pada Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pandangan dan pemahaman mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*.
- b. Dapat menjadi bahan pembandingan penelitian terdahulu dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai evaluasi dimasa yang akan datang untuk lebih meningkatkan kinerjanya guna untuk mengukur risiko manajemen dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.
- b. Bagi pengguna, dapat membantu menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap *risk management disclosure*.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

2.2. *Good Corporate Gvernance* (GCG)

Daniri (2014:21) mendefinisikan GCG sebagai suatu pola hubungan (struktur), sistem dan proses yang mengarahkan organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris dan RUPS) memberikan nilai tambah kepada perusahaan secara berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

2.3. Teori Keagenan

Agen diasumsikan tidak hanya tertarik dengan kompensasi keuangan namun juga segala sesuatu yang yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, maupun jam kerja yang fleksibel. *Prinsipal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari apa yang mereka investasikan di perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2005:269-270).

2.4. Teori Signal

Teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar.

2.5. Manajemen Risiko

Pada industri perbankan, manajemen risiko telah diatur melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 yang merupakan perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009, bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

2.6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan (Sugiarto, 2009:60).

2.7. Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, Bank, dan perusahaan institusi lainnya). Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Anggraini, 2011).

2.8. Kepemilikan Asing

peraturan presiden No. 39 Tahun 2014 menyebutkan tentang penambahan modal asing melalui penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu dan penanam modal dalam negeri tidak dapat berpartisipasi.

2.9. Kepemilikan Publik

Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Febriantina, 2010).

2.10. Hipotesis

- H1 : Struktur Kepemilikan, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap *Risk Management Disclosure*
- H1a: Kepemilikan Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap *Risk Management Disclosure*
- H2b: Kepemilikan Institusi Domestik berpengaruh secara parsial terhadap *Risk Management Disclosure*
- H3c: Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh secara parsial terhadap *Risk Management Disclosure*
- H4d: Kepemilikan Publik berpengaruh secara parsial terhadap *Risk Management Disclosure*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris, yaitu penelitian yang menguji hipotesis dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indrianto dan supomo, 2002:12).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam hal penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah industri perbankan sebanyak 43 Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual reports* pada tahun 2013-2015.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Risk Management Disclosure*.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Wahidahwati, 2011).

$$kepemilikan\ manajemen = \sum \left(\frac{saham\ manager}{total\ saham\ beredar} \right)$$

Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension dan intitusi lainnya (Wahidahwati, 2001).

$$kepemilikan\ domestik = \sum \left(\frac{saham\ institusi\ domestik}{total\ saham\ beredar} \right)$$

Kepemilikan Asing

Peraturan presiden No. 39 Tahun 2014 menyebutkan tentang penambahan modal asing melalui penerbitan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu dan penanam modal dalam negeri tidak dapat berpartisipasi. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar (Ramadhan, 2010 dalam Rakchmawati 2011).

$$kepemilikan\ asing = \sum \left(\frac{saham\ asing}{total\ saham\ beredar} \right)$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010). Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*Disclosure*) oleh perusahaan.

$$kepemilikan\ publik = \sum \left(\frac{saham\ publik}{total\ saham\ beredar} \right)$$

3.5. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* perusahaan perbankan untuk periode 2013-2015. Data *annual report* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* untuk periode 2013-2015 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan diakses melalui situs www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode dengan mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen-dokumen atau data lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data berupa *annual report* perusahaan.

3.6. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

2. Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian normalitas data dan asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

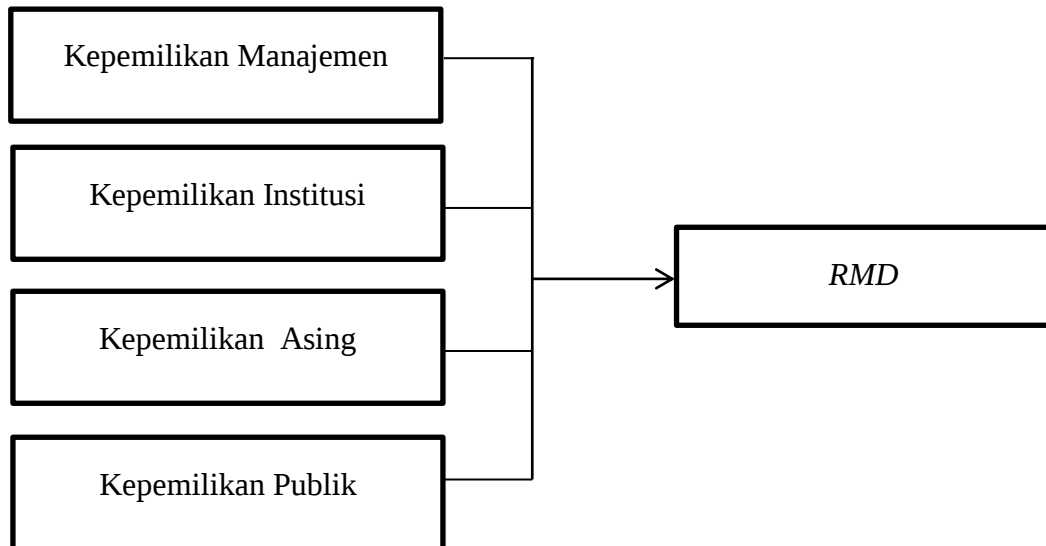
Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Berganda. Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Uji F, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t.

3.7. Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015 secara berturut-turut. Berdasarkan penggunaan sampel maka didapatkan sebanyak 43 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kep. Manajer	129	,000	31,000	6,9382	4,6223
kep. Domestik	129	,000	4,568	,43080	,49684
kep. Asing	129	,00	3,85	,4393	,65615
kep. Publik	129	,00	5,05	,2585	,58383
risk manajemen	129	,00	1,00	,8498	,21896
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

4.2. Pembahasan Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5%, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		kep. manajer	kep. Domestik	kep. Asing	kep. Publik	risk manajemen
N		129	129	129	129	128
Normal Parameters(a,b)	Mean	1,21003	1,14463	1,0199	-2,3615	-,2099
	Std. Deviation	,671573	,732932	,86908	1,62285	,40460
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,131	,123	,111	,302
	Positive	,074	,131	,117	,080	,302
	Negative	-,040	-,063	-,123	-,111	-,252
Kolmogorov-Smirnov Z		,839	1,483	1,399	1,259	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,483	,075	,0720	,084	,550

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh informasi kepemilikan manajer memiliki nilai asymp.sig sebesar 0,483, kepemilikan intitusi domestik memiliki nilai asymp.sig sebesar 0,075, kepemilikan asing memiliki nilai asymp.sig sebesar 0,072, dan kepemilikan publik memiliki nilai asymp.sig sebesar 0,084. Hasil ini menunjukkan bahwa dari setiap variabel semua *Asymp. Sig. (2-tailed) > level of significan* ($\alpha = 5\%$), sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar 0,10, dan nilai VIF berada dibawah 10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,845	,027		30,841	,000	,791	,899		
	kep. Manajer	-8,100	,000	-,153	-1,735	,085	,000	,000	,985	1,015
	kep. Domestik	,003	,041	,006	,069	,945	-,079	,084	,879	1,137
	kep. Asing	-,013	,030	-,040	-,437	,663	-,074	,047	,920	1,087
	kep. Publik	,056	,034	,151	1,681	,095	-,010	,123	,955	1,047

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi katidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

			kep. Manajer	kep. Domestik	kep. asing	kep. publik	risk manajemen	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	kep. Manajer	Correlation Coefficient	1,000	,028	,158	,161	,129	,129(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,756	,073	,069	,144	,046
		N	129	129	129	129	129	129
	kep. Domestik	Correlation Coefficient	,028	1,000	-,134	-,058	-,262(**)	-,314(**)
		Sig. (2-tailed)	,756	.	,131	,513	,003	,000
		N	129	129	129	129	129	129
	kep. Asing	Correlation Coefficient	,158	-,134	1,000	-,180(*)	,003	,200(*)
		Sig. (2-tailed)	,073	,131	.	,042	,971	,023
		N	129	129	129	129	129	129
	kep. Publik	Correlation Coefficient	,161	-,058	-,180(*)	1,000	,139	-,192(*)
		Sig. (2-tailed)	,069	,513	,042	.	,117	,030
		N	129	129	129	129	129	129

risk manajemen	N	129	129	129	129	129	129
	Correlation Coefficient	,129	-,262(**)	,003	,139	1,000	,890(**)
	Sig. (2-tailed)	,144	,003	,971	,117	.	,000
Unstandardized Residual	N	129	129	129	129	129	129
	Correlation Coefficient	,129	-,314(**)	,200(*)	-,192(*)	,890(**)	1,000
	Sig. (2-tailed)	,146	,000	,023	,030	,000	.
	N	129	129	129	129	129	129

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Metode uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized* residual. Pengujian yang dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan *unstandardized residual* didapatkan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian menggunakan korelasi spearman menunjukan bahwa korelasi antara variabel independen (X) dengan *unstandardized* residual diatas 0,05 maka data bebas dr gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan *observasi residual* tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi *autokorelasi* dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji *Durbin Watson* (dW) berada pada $dU < dW < (4-dU)$ maka

persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Kriteria pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.6
Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,221(a)	,49	,18	,21696	,49	1,594	4	124	,180	1,7851

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.7
Implementasi Uji Durbin Watson

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,6492	2,3508	1,7799	2,2201	1,7851	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,7799 < 1,785 < 2,2201$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Pengujian simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2009).

Tabel 4.9
Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,300	4	,075	1,594	,040(a)
	Residual	5,837	124	,047		
	Total	6,137	128			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil pengujian tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,04 ($\text{sig} < \text{significant alpha } 0,05$), sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel kepemilikan manajer, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil analisis uji Determinasi atau R^2 tersebut dapat dilihat dan ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,221(a)	,49	,18	,21696	,49	1,594	4	124	,180	1,7851

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4.10 Hasil pengujian koefisien determinasi r square menunjukkan nilai sebesar 0,049 hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan manajer, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik mampu menjelaskan risk manajemen sebesar 0,49 (49%) sedangkan sisanya sebesar 51% (100-49%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti ukuran perusahaan, leverage.

3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi linier berganda berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak adalah dengan membandingkan t hitung dan nilai signifikansi t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.11
(Uji t Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,845	,027		30,841	,000	,791	,899		
	kep. Manajer	-8,100	,000	-,153	-1,735	,045	,000	,000	,985	1,015
	kep. Domestik	,003	,041	,006	,069	,945	-,079	,084	,879	1,137
	kep. Asing	-,013	,030	-,040	-,437	,663	-,074	,047	,920	1,087
	kep. Publik	,056	,034	,151	1,681	,095	-,010	,123	,955	1,047

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajer memiliki 0,045(sig. < 0,05), hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*. Sementara itu, Untuk variabel kepemilikan institusi domestik memiliki 0,945 (sig. > 0,05), untuk hasil pengujian variabel kepemilikan asing memiliki 0,663 (sig. > 0,05), dan hasil pengujian variabel kepemilikan publik memiliki 0,095 (sig. > 0,05), hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*. model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$RMD=0,845+(-8,100)KM+0,003KID+(-0,013) KIA+0,056KP+e$$

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.. Hasil Uji secara Parsial menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*, kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*, kepemilikan institusi asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*, serta kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti sangat menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan antara lain:

1. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini tiga tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga tidak dapat menunjukkan tingkat kecenderungan dalam jangka panjang.
3. Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Risk Management Disclosure* dalam penelitian ini diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik.

5.2.2. Saran Penelitian

Berdasarkan kekurangan maupun keterbatasan dari penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas populasi maupun sampel penelitian. Misalnya tidak hanya di perusahaan perbankan saja, tetapi bisa di tambah dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan non keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan, tidak hanya dalam waktu 3 tahun, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya di harapkan menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *risk management disclosure* seperti *leverage* dan ukuran perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2013.” Pengaruh Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik) dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Anisa, Windi Gessy, 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010, Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Bank Indonesia, 2009. “Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009”:Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Fathimiyah, V., R. Zulfikar, dan F. Fitriyani. 2011. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure*” (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2 (2014) Indonesia Tahun 2008 – 2010).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, D. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi : Studi Empiris Di Pasar Modal*. Vol. 18 No. 2, hal 65-85.
- IAI. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, IAI, Jakarta, 2010.
- Idroes, Ferry N, 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jansen M.C dan W.H. Meckling 1976. *Theory of Firm Managerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3. No.4, Hal 372-373.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Kristiono. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. JOM FE KON Volume 1 Nomor 2. Halaman 1-15.

Prayoga, Edo Bangkit dan Luciana Spica Almilia. 2013. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 4 Nomor 1 maret 2013. Halaman 1-18.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sudarmadji dan A. Murdoko. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. Vol 2, ISSN : 1858-2559.

Susilo, Leo. J dan Kaho Victor (2010). *Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000*. Jakarta : PPM Manajemen.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/2/DPNP/2003 yang telah diubah dengan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Permodalan Asing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Wahidahwati. 2001. “Pengaruh Kepemilikan Manejerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan”: Sebuah Perspektif agency theory. Simposium Nasional Akuntansi IV, p. 108-110.

www.bapepam.co.id.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

